

Efikasi dan toksisiti kemoradioterapi dengan perhatian khusus pada faktor-faktor prognosis dan angka tahan hidup pada penderita kanker paru jenis karsinoma bukan sel kecil di Rumah Sakit Persahabatan

Alvin Kosasih

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=112025&lokasi=lokal>

Abstrak

Kanker paru adalah salah satu jenis penyakit paru yang memerlukan penanganan dan tindakan cepat dan terarah. Penegakan diagnosis penyakit ini membutuhkan ketrampilan, sarana serta pendekatan multidisiplin kedokteran. Penyakit ini membutuhkan kerjasama yang erat dan terpadu antara ahli paru dengan ahli radiologi diagnostik, ahli patologi anatomi, ahli radioterapi, ahli bedah torah, ahli rehabilitasi medik dan ahli lainnya. Insidensi kanker paru terus meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang. Penyakit ini menjadi kanker paling sering di dunia pada laki-laki dan kelima terbanyak pada perempuan serta menjadi penyebab utama kematian laki-laki di Amerika Utara dan sebagian besar negara Eropa. Angka morbiditi dan mortaliti makin meningkat di negara berkembang seiring dengan penambahan populasi, aktiviti merokok serta pengaruh lingkungan. Pengobatan atau penatalaksanaan kanker paru sangat tergantung kepada kecepatan dan ketelitian mendapatkan diagnosis pasti. Penemuan kanker paru pada penderajatan (staging) dini akan sangat membantu penderita memperoleh kualiti hidup lebih baik dalam perjalanan penyakitnya meskipun tidak dapat menyembuhkannya. Pilihan terapi harus dapat segera dilakukan mengingat respons kanker paru yang buruk terhadap berbagai jenis pengobatan. Kontroversi multimodaliti terapi untuk penatalaksanaan optimal dibandingkan dengan efek samping yang ada pada kanker paru masih menjadi perdebatan dan penelitian ini masih terus berlangsung. Beberapa peneliti menggunakan protokol kemoterapi yang dianjurkan oleh pusat studi kanker menggunakan obat-obat terbaru (new agent) tidak terlalu menggembirakan karena terbentur masalah biaya dan efek samping yang membuat kualiti hidup penderita makin turun. Burhan melakukan penelitian untuk menilai angka tahan hidup pascabedah penderita kanker paru dan membandingkannya dengan penderita kelompok operabel yang tidak menjalani pembedahan. Penelitian tersebut mendapatkan kasus yang mencapai angka tahan hidup 5 tahun dan sebagian besar yang mencapai angka tahan hidup 4 tahun adalah subjek yang menjalani neoadjuvan kemoterapi dan radiasi. Penelitian ini sesuai dengan temuan peneliti lain yang menyatakan bahwa semakin banyak modaliti yang digunakan maka angka tahan hidup penderita akan semakin meningkat. Kemoterapi KPKBSK stage lanjut diperkirakan sering tidak efektif dan cenderung toksik walaupun berbagai metaanalisis melaporkan bahwa kemoterapi dapat meningkatkan angka harapan hidup daripada terapi suportif. Kemoterapi dengan perawatan maksimum dapat mengurangi gejala klinis dan meningkatkan kualiti hidup. Penelitian tentang manfaat klinis kemoterapi dengan menggunakan berbagai regimen dalam jumlah sampel terbatas telah dilaporkan dan menunjukkan hasil yang tidak terlalu berbeda bila dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang menggunakan jumlah sampel besar. Kemoterapi dapat diberikan pada semua kasus kanker paru. Syarat utama kemoterapi adalah penentuan jenis histologi tumor terlebih dahulu dan tampilan harus lebih dari 70 menurut skala Kamosfky atau 2 menurut skala WHO. Kemoterapi dilakukan dengan menggunakan beberapa obat antikanker dalam satu regimen kemoterapi. Pada keadaan tertentu penggunaan 1 jenis obat antikanker (monoterapi) dapat dilakukan. Regimen kemoterapi berbasis platinum (platinum-based chemotherapy) merupakan kemoterapi untuk KPKBSK yang direkomendasikan karena regimen ini dapat memperbaiki

angka harapan hidup. Kombinasi satu atau lebih obat dengan obat kemoterapi berbasis platinum dilaporkan sering memberikan respons dan angka harapan hidup dalam 1 tahun (1-year survival) yang lebih baik.